

# **PREDIKSI KEBANGKRUTAN BERDASARKAN ANALISIS Z-SCORE ALTMAN (Studi pada Kelompok Perusahaan *Textile and Garment* yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2008-2012)**

**Fitria Kartikasari**

**Topowijono**

**Devi Farah Azizah**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: [fitria.kartikasari@gmail.com](mailto:fitria.kartikasari@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan analisis Z-Score Altman dalam memprediksi kebangkrutan kelompok perusahaan textile and garment yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2012. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan penarikan sampel sebanyak 8 perusahaan selama lima tahun. Analisis data menggunakan metode Z-Score Altman dengan rasio yang digunakan adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, laba usaha terhadap total aktiva, nilai pasar saham terhadap total hutang, dan penjualan terhadap total aktiva. Setelah didapat hasil Z-Scorenya, kemudian Z-Score tersebut diklasifikasikan sesuai dengan titik cut-off yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh perusahaan dari delapan perusahaan sampel yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun berikutnya jika tidak ada kemajuan dalam posisi keuangan dan hasil operasionalnya. Perusahaan itu adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk, PT. Argo Pantes, Tbk, PT. Eratex Djaja, Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk, PT. Pania Asia Indosyntec, Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk, dan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Hanya ada satu perusahaan saja yang kondisinya baik, yaitu PT. Pan Brothers Tex, Tbk.*

**Kata kunci:** *Laporan Keuangan, Rasio, Total Aktiva, Penjualan, Cut-off*

## **ABSTRACT**

*This research aims to know the implementation of Altman Z-Score's analysis in predicting bankruptcy the textile and garment's companies that is listed at IDX for period of 2008-2012. This research is descriptive research in methods of data collection by documentation, i.e. by taking data of the company financial statement. Sampling used a purposive sampling technique with researched 8 companies for five years. Data analysis used the method of Z-Score Altman by used ratio of net working capital to total assets, retained earnings to total assets, earning before interest and tax to total assets, market value of equity to total debt, and sales to total assets. After get the Z-score result, then be classified according to the point of cut-off. Based on the research there were seven companies which predicted potentially into bankruptcy next year if there is no progress in its financial position and operating result. They are PT. Apac Citra Centertex, Tbk, PT. Argo Pantes, Tbk, PT. Eratex Djaja, Tbk, Nusantara, PT. Inti Corpora, Tbk, PT. Pania Asia Indosyntec Tbk., PT. Ricky Putra Globalindo., Tbk, and PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. There is only one company in good condition, i.e. PT. Pan Brothers Tex, Tbk.*

**Key words:** *Financial Statement, Ratio, Total Assets, Sales, Cut-off*

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan untuk menghasilkan *profit* agar dapat bertahan pada jangka panjang. Dalam praktek, seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka

waktu tertentu terpaksa membubarkan diri karena mengalami kegagalan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan analisis kinerja yang secara umum ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Hasil analisis laporan keuangan

tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer, dan investor karena melalui analisis laporan keuangan tersebut kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur.

Perusahaan dikatakan bangkrut jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada kreditor. Sehingga diperlukan analisis prediksi kebangkrutan untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya di tahun berikutnya. Terdapat beberapa metode analisis prediksi kebangkrutan, antara lain model yang telah dikembangkan oleh Zmijewski (*X-Score*), Springate (*S-Score*), dan Altman (*Z-Score*). Pada penelitian ini dipilihlah metode analisis *Z-Score* Altman karena mampu memberikan ketepatan prediksi sebesar 95%. *Z-Score* menggunakan lima rasio dalam menganalisis, yaitu modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar saham terhadap nilai buku total hutang, dan penjualan terhadap total aktiva.

Pada penelitian ini analisis prediksi kebangkrutan *Z-Score* Altman akan diaplikasikan pada perusahaan yang *listing* di BEI, yaitu kelompok perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan banyaknya produk tekstil impor di pasar domestik sehingga produk dari dalam negeri menjadi kalah bersaing karena harga produk impor lebih murah dan krisis ekonomi global yang memperburuk kinerja perdagangan nasional. Hal itu juga membuat harga bahan baku kapas dunia menjadi naik, sehingga biaya operasional perusahaan menjadi bertambah. Ditambah dengan sewa tempat dan pajak yang tinggi, serta kenaikan UMP dan TDL membuat produsen banyak yang gulung tikar, walaupun ada yang masih bertahan. Alasan tersebut juga didukung oleh beberapa fakta empiris, yaitu menurunnya kontribusi ekspor TPT terhadap total ekspor Indonesia, menurunnya kontribusi industri *textile and garment* terhadap pertumbuhan industri, dan jumlah unit dari sub-sub unit industri *textile and garment* di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. Sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui penerapan analisis *Z-Score* Altman dalam memprediksi kebangkrutan kelompok perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2008-2012.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Perusahaan

Menurut Munawir (2002:31) kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan

secara terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001: 353) adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personalnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Sedangkan tujuan pengukuran kinerja menurut Munawir (2002:31) adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih
- b. untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- c. untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif
- d. untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 1995:17). Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang memuat informasi tentang data ekonomi perusahaan. Data-data tersebut terdiri atas daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode.

Penyusunan laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu. *IFRS Framework* menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu

entitas yang bermanfaat bagi banyak pemakai ketika membuat keputusan ekonomi (Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy, 2012:8).

Selain mempunyai tujuan, laporan keuangan juga bermanfaat. Dalam Baridwan (1995:5-6) dijelaskan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut:

- a. Relevan. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya
- b. Dapat dimengerti. Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai
- c. Daya uji. Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama
- d. Netral. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu
- e. Tepat waktu. Informasi harus disampaikan sedini mungkin sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan
- f. Daya banding dan konsistensi. Informasi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Maksud dari prinsip konsistensi adalah menerapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun
- g. Lengkap. Informasi yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas.

Laporan keuangan terdiri atas unsur-unsur tertentu. Unsur-unsur laporan keuangan menurut IFRS dalam Harrison, et al (2012:11-12) adalah sebagai berikut:

- a. Aset sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Contoh kas, persediaan, piutang usaha, mesin, peralatan, dan properti.
- b. Kewajiban adalah kewajiban saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas. Contoh pinjaman bank, utang usaha, dan kewajiban lainnya.

- c. Ekuitas adalah kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dan mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.
- d. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.
- e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode yang diakibatkan oleh penurunan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Demikian juga beban dapat terjadi dalam aktivitas bisnis yang biasa (seperti gaji dan upah, beban sewa).

Laporan dibuat untuk digunakan oleh pihak-pihak tertentu. Menurut Darsono dan Ashari (2005:11-12), pengguna laporan keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Investor atau pemilik  
Digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden dan untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual.
  - b) Pemberi pinjaman (kreditor)  
Digunakan untuk memutuskan memberi pinjaman dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar angsuran.
  - c) Pemasok atau kreditor usaha lainnya  
Digunakan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
  - d) Pelanggan  
Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
  - e) Karyawan  
Digunakan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
  - f) Pemerintah  
Digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi.
  - g) Masyarakat  
Digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi *trend* dan kemakmuran.
- Meskipun laporan keuangan dibutuhkan oleh beberapa pihak untuk tujuan mereka masing-

masing, laporan keuangan mempunyai keterbatasan. Keterbatasan laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005:25) adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak dapat rinci sekali.
- b. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Namun, laporan keuangan akan cepat tersaji jika sistemnya baik apalagi menggunakan komputerisasi.
- c. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
- d. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi.
- e. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan atau penyempurnaan aturan setiap tahun oleh IAI dalam rangka mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional yang bertujuan agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Untuk memaksimalkan peranan laporan keuangan, laporan keuangan perlu dianalisa. “Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan” (Syamsuddin, 2009:37). Selain itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri (Sawir, 2001:1).

### **Kebangkrutan**

Adnan dan Kurniasih dalam Endri (2009:37) menyatakan bahwa kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti, yaitu: kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan.

- a. Kegagalan dalam arti ekonomi (*economic failure*) berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.
- b. Kegagalan keuangan (*financial failure*) dapat diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk: insolvensi teknis dan insolvensi dalam pengertian kebangkrutan. Insolvensi teknis

adalah perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva melebihi total hutang. Insolvensi juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan adalah kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional dan arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Kebangkrutan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Menurut Darsono dan Ashari (2005:102), secara garis besar penyebab kebangkrutan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor internal:**

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki.
- 3) *Moral hazard* (kecurangan) oleh manajemen.

#### **b. Faktor eksternal:**

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi.
- 3) Faktor debitur, seperti terlalu banyak piutang yang diberikan dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak memberikan penghasilan.
- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor.
- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat.
- 6) Kondisi perekonomian secara global.

Selain itu, harus diperhatikan juga indikator-indikator yang mungkin muncul saat kebangkrutan akan terjadi. Tanda-tanda peringatan yang paling jelas akan datangnya kegagalan sebuah perusahaan (Teng, 2002:13-14) adalah:

- 1) Profitabilitas yang negatif/menurun
- 2) Merosotnya posisi pasar
- 3) Ketidakmampuan melunasi kewajiban-kewajiban kas
- 4) Tingginya perputaran karyawan/rendahnya moral

Oleh karena itu diperlukan analisis prediksi kebangkrutan sebagai peringatan dini. Dalam Hanafi dan Halim (1996:261), informasi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti:

- 1) Pemberi pinjaman. Untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan untuk memonitor pinjaman yang ada.
- 2) Investor. Untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
- 3) Pemerintah. Untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu dapat dilakukan lebih awal.
- 4) Akuntan. Untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
- 5) Manajemen. Untuk dapat mendeteksi kebangkrutan lebih awal, sehingga tindakan-tindakan penghematan dapat dilakukan.

Manajemen perlu melakukan perbaikan kesulitan keuangan pada perusahaannya agar kebangkrutan tidak benar-benar terjadi. Alternatif perbaikan berdasarkan besar kecilnya permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan menurut Hanafi dan Halim (1996:262-263):

a. Pemecahan secara informal

Dilakukan apabila masalah belum begitu parah, masalah perusahaan hanya bersifat sementara, dan prospek masa depan masih bagus.

Cara:

- 1) Perpanjangan (*ekstension*): dilakukan dengan memperpanjang jatuh tempo hutang-hutang.
- 2) Komposisi (*compositition*) : dilakukan dengan mengurangi besarnya tagihan.

b. Pemecahan secara formal

Dilakukan apabila masalah sudah parah, kreditor ingin mempunyai jaminan keamanan.

Cara:

- 1) Apabila nilai perusahaan diteruskan > nilai perusahaan dilikuidasi  
Reorganisasi: dilakukan dengan mengubah struktur modal menjadi struktur modal yang layak.
- 2) Apabila nilai perusahaan diteruskan < nilai perusahaan dilikuidasi  
Likuidasi: dilakukan dengan menjual aset-aset perusahaan.

### Analisis Diskriminan Altman (Z-Score)

Teknik prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Edward I Altman yang disebut *Z-Score* ini

menggunakan variabel-variabel atau rasio keuangan sebagai berikut (Endri, 2009:41-42):

$$1. X_1 = \frac{\text{networkingcapital}}{\text{totalassets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, begitu juga sebaliknya.

$$2. X_2 = \frac{\text{retainedearnings}}{\text{totalassets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$$3. X_3 = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{total assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$4. X_4 = \frac{\text{marketvalueofequity}}{\text{book value of debt}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa.

$$5. X_5 = \frac{\text{sales}}{\text{totalassets}}$$

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Dari rasio-rasio tersebut terbentuklah formula prediksi kebangkrutan pada perusahaan *go public* sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sumber: Hanafi dan Halim (1996:275)

Karena tidak semua perusahaan *go public* dan tidak memiliki nilai pasar, formula untuk

perusahaan yang tidak *go public* diubah menjadi sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Sumber: Hanafi dan Halim (1996:275)

Di mana untuk variabel  $X_4 = \text{book value of equity/book value of total liabilities}$ .

Kedua persamaan tersebut mempunyai titik *cut-off* sebagai berikut:

$Z \leq 1,81$  =perusahaandalam kondisi bangkrut

$1,81 < Z < 2,99$  =perusahaan dalam kondisi rawan

$Z \geq 2,99$  =perusahaan dalam kondisi sehat

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini karena penelitian yang menghasilkan data numerik ini hanya memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di BEI melalui prediksi kebangkrutan model *Z-Score*. Populasi penelitian ini berjumlah 25 emiten yang kemudian dengan teknik *purposive sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dihasilkan sampel dengan jumlah 8 emiten. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk, PT. Argo Pantes, Tbk, PT. Eratex Djaja, Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk, PT. Pan Brothers Tex, Tbk, PT. Pania Asia Indo Resources, Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk, dan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2008-2012, pojok BEI FEB UB, dan website *Indonesian Stock Exchange*. Setelah data didapat kemudian dihitung nilai masing-masing variabel dari setiap perusahaan tersebut dan dijumlahkan sesuai dengan rumus *Z-Score* Altman. Setelah didapat hasil *Z-Score*nya, kemudian hasil tersebut diklasifikasikan sesuai dengan titik *cut-off* yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model Altman *Z-Score*

Hasil perhitungan *Z-Score* perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

#### 1) PT. Apac Citra Centertex, Tbk

#### Tabel 1. Hasil Perhitungan *Z-Score* Altman

PT. Apac Citra Centertex, Tbk

Tahun 2008-2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 $X_1$	-0,39955	-0,38208	-0,32164	-0,34014	-0,27810

1,4 $X_2$	-0,48905	-0,78618	-0,82817	-0,87917	-0,94209
3,3 $X_3$	-0,30433	-0,11732	-0,13467	-0,14794	-0,18170
0,6 $X_4$	0,02125	0,02659	0,03529	0,11095	0,15105
1,0 $X_5$	0,87682	0,82507	0,91557	1,05878	0,84237
<i>Z-Score</i>	-0,29486	-0,43392	-0,33362	-0,19752	-0,40847
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

*Z-Score* perusahaan selama tahun 2008-2012 mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi selalu berada pada kondisi yang diprediksi bangkrut.

#### 2) PT. Argo Pantes, Tbk

#### Tabel 2. Hasil Perhitungan *Z-Score* Altman

PT. Argo Pantes, Tbk

Tahun 2008-2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 $X_1$	-0,25693	-0,08165	-0,10652	0,00625	-0,06974
1,4 $X_2$	-1,49180	-0,52374	-0,68664	-0,77953	-1,23288
3,3 $X_3$	-0,23651	-0,28727	-0,05524	-0,22331	-0,14870
0,6 $X_4$	0,15614	0,16963	0,21518	0,16412	0,12676
1,0 $X_5$	0,63319	0,51672	0,46509	0,58388	0,55335
<i>Z-Score</i>	-1,19591	-0,20631	-0,16813	-0,73930	-0,77121
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

*Z-Score* perusahaan mengalami pertumbuhan yang semakin baik dari tahun 2008-2010, tetapi semakin turun pada dua tahun berikutnya. Selama tahun 2008-2012 kondisi perusahaan diprediksikan bangkrut, karena *Z-Score* perusahaan selalu berada di bawah titik *cut-off*.

#### 3) PT. Eratex Djaja, Tbk

#### Tabel 3. Hasil Perhitungan *Z-Score* Altman

PT. Eratex Djaja, Tbk

Tahun 2008-2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 $X_1$	-1,07772	-0,82219	-0,76004	-0,00650	0,01862
1,4 $X_2$	-1,53191	-2,99114	-3,12411	-1,40036	0,02002
3,3 $X_3$	-0,56734	-1,10887	-1,35973	-0,02096	-0,05630
0,6 $X_4$	0,04752	0,01956	0,01082	0,06512	0,08234
1,0 $X_5$	1,97500	2,52726	2,02129	1,50911	1,07873
<i>Z-Score</i>	-1,15445	-2,37538	-3,21177	0,14641	1,14341
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

*Z-Score* perusahaan mengalami perkembangan yang semakin turun dari tahun 2008-2010. Pada tahun 2011 dan 2012 *Z-Score* perusahaan mengalami pertumbuhan yang semakin baik. Kondisi perusahaan tersebut mengalami perbaikan tetapi masih berada pada kondisi yang diprediksi bangkrut.

**4) PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk**  
**Tabel 4. Hasil Perhitungan Z-Score Altman**  
**PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk**  
**Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 X <sub>1</sub>	0,19175	0,11749	0,04368	0,03238	-0,17845
1,4 X <sub>2</sub>	0,08757	0,09072	0,09696	0,10410	0,08421
3,3 X <sub>3</sub>	0,09276	0,04660	0,01607	0,02214	0,12672
0,6 X <sub>4</sub>	0,10462	0,07612	0,08851	0,10742	0,11194
1,0 X <sub>5</sub>	0,28527	0,40197	0,36590	0,33867	0,23287
Z-Score	0,76197	0,73290	0,61112	0,60471	0,37729
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

Perusahaan diprediksi selalu berada pada kondisi bangkrut selama tahun 2008-2012 meskipun Z-Score perusahaan sudah bernilai positif, tetapi Z-Score tersebut masih berada di bawah titik *cut-off*. Perkembangan Z-Score perusahaan juga selalu mengalami penurunan dari tahun 2008-2012.

**5) PT. Pan Brothers Tex, Tbk**  
**Tabel 5. Hasil Perhitungan Z-Score Altman**  
**PT. Pan Brothers Tex, Tbk**  
**Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 X <sub>1</sub>	0,01372	0,00527	0,16804	0,27245	0,21289
1,4 X <sub>2</sub>	0,05030	0,11533	0,16271	0,16212	0,17196
3,3 X <sub>3</sub>	0,20427	0,18140	0,22193	0,21427	0,23249
0,6 X <sub>4</sub>	0,00955	0,01127	0,14854	0,97370	0,65509
1,0 X <sub>5</sub>	1,84530	1,94445	1,60951	1,43277	1,34732
Z-Score	2,12314	2,25772	2,31073	3,05531	2,61975
Prediksi	Rawan Bangkrut	Rawan Bangkrut	Rawan Bangkrut	Sehat	Rawan Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

Perusahaan memiliki kondisi kesehatan yang cukup baik. Pada tahun 2008-2010 Z-Score perusahaan berada pada *grey area*. Pada tahun 2011 kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat tetapi turun pada *grey area* lagi di tahun 2012.

**6) PT. Panasia Indo Resources, Tbk**  
**Tabel 6. Hasil Perhitungan Z-Score Altman**  
**PT. Panasia Indo Resources, Tbk**  
**Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 X <sub>1</sub>	-0,05938	-0,13400	-0,05479	-0,00532	-0,02839
1,4 X <sub>2</sub>	-0,27086	-0,31020	-0,33162	-0,30618	-0,22159
3,3 X <sub>3</sub>	-0,01234	0,00455	0,06841	0,06980	0,03458
0,6 X <sub>4</sub>	0,46861	0,30521	0,49363	0,38969	1,20168
1,0 X <sub>5</sub>	0,96078	0,86026	0,65266	1,00326	0,63203
Z-Score	1,08681	0,72582	0,82829	1,15125	1,61831
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

Z-Score perusahaan turun di tahun 2009 tetapi mengalami perkembangan yang semakin baik di tiga tahun berikutnya. Perbaikan yang dialami perusahaan tidak membawa kondisi perusahaan keluar dari zona bangkrut.

**7) PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk**  
**Tabel 7. Hasil Perhitungan Z-Score Altman**  
**PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk**  
**Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 X <sub>1</sub>	0,32899	0,37428	0,39271	0,38267	0,47611
1,4 X <sub>2</sub>	-0,01056	-0,00312	0,02174	0,04785	0,05984
3,3 X <sub>3</sub>	0,14075	0,04343	0,10656	0,15758	0,19120
0,6 X <sub>4</sub>	0,29326	0,22756	0,25310	0,24275	0,13926
1,0 X <sub>5</sub>	0,76001	0,84699	0,94619	0,95997	0,89018
Z-Score	1,51245	1,48914	1,72030	1,79082	1,75659
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

Z-Score perusahaan bernilai positif tetapi masih pada zona bangkrut. Z-Score tersebut berada sangat dekat dengan batas bawah titik *cut-off*. Z-Score perusahaan turun sedikit di tahun 2009 tetapi mengalami kenaikan di tahun 2010 dan 2011 dan turun lagi sedikit di tahun 2012.

**8) PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk**  
**Tabel 8. Hasil Perhitungan Z-Score Altman**  
**PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk**  
**Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1,2 X <sub>1</sub>	0,05322	0,12090	0,33166	0,30230	0,26579
1,4 X <sub>2</sub>	-0,12622	-0,07995	-0,04605	-0,10668	-0,13548
3,3 X <sub>3</sub>	0,09029	0,02564	-0,02673	-0,11501	-0,10520
0,6 X <sub>4</sub>	0,28384	0,29897	0,28778	0,23230	0,17920
1,0 X <sub>5</sub>	0,59958	0,48699	0,51192	0,47801	0,68430
Z-Score	0,90071	0,85255	1,05858	0,79092	0,88861
Prediksi	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data diolah, 2013

Z-Score perusahaan mengalami perkembangan berfluktuasi. Z-Score tersebut sudah bernilai positif tetapi masih berada di zona bangkrut. Hal ini dikarenakan Z-Score perusahaan masih di bawah titik *cut-off*.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

Berikut adalah prediksi kebangkrutan perusahaan sampel dengan menggunakan metode Z-Score Altman:

**1. PT. Apac Citra Centertex, Tbk**

Kondisi kesehatan perusahaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama tahun 2008-2012, tetapi perkembangannya tidak keluar dari prediksi berpotensi bangkrut. Selama lima tahun tersebut variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> perusahaan selalu

bernilai negatif.  $X_1$  yang negatif menandakan bahwa perusahaan mempunyai peluang *technical insolvency*, yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo.  $X_2$  dan  $X_3$  yang negatif menandakan profitabilitas perusahaan rendah.

*Z-Score* tertinggi terjadi di tahun 2011 dikarenakan penjualan perusahaan menempati posisi tertinggi tetapi laba usahanya bernilai rendah dikarenakan beban pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan tinggi. Aktiva lancar perusahaan naik dari tahun sebelumnya dan satu-satunya tahun dengan pertumbuhan aktiva lancar yang positif, sehingga profitabilitas dan risiko yang dihadapi perusahaan semakin kecil. *Z-Score* terendah terjadi di tahun 2009 dikarenakan pada tahun ini penjualannya berada pada jumlah terendah selama tahun 2008-2012. Hal yang sebaliknya terjadi pada laba usaha yang berada pada jumlah paling tinggi dikarenakan biaya operasional perusahaan di tahun 2009 terendah. Melihat kondisi perusahaan yang seperti itu, diharapkan manajemen perusahaan dapat memperbaikinya sebelum perusahaan tersebut benar-benar mengalami kebangkrutan pada tahun-tahun berikutnya.

## **2. PT. Argo Pantes, Tbk**

Prediksi kebangkrutan perusahaan pada periode tahun 2008-2012 berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Kondisi perusahaan sempat membaik di tahun 2009 tetapi turun pada tahun 2010-2012. Pada tahun 2010-2012 itu investor kurang berminat berinvestasi pada perusahaan yang ditandai dengan semakin turunnya harga penutupan saham. Variabel  $X_2$  dan  $X_3$  perusahaan selalu bernilai negatif yang artinya bahwa profitabilitas perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, dan mengurangi besarnya sumber dana eksternal rendah.

*Z-Score* tertinggi terjadi di tahun 2010 dengan penjualan berada pada jumlah terendah. Tetapi karena total hutang juga berada pada jumlah terendah, serta laba usaha dan laba ditahan yang bernilai negatif terendah, sehingga setelah diakumulasi dengan koefisien yang sudah ditentukan pada tahun 2010 *Z-Score* perusahaan bernilai paling tinggi diantara yang lain. Harga bahan baku kapas impor yang tinggi di tahun 2010 dan mengalami puncak harga tertinggi di tahun 2011 membuat perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, khususnya PT. Argo Pantes, Tbk mengalami kenaikan beban pokok penjualan. Pada tahun 2011 ini penjualan perusahaan naik, tetapi

karena beban pokok penjualan juga ikut naik seiring dengan kenaikan harga kapas sehingga rugi usaha perusahaan juga ikut bertambah. Melihat kondisi ini diharapkan manajemen perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya agar pada tahun-tahun berikutnya kondisi kesehatan perusahaan tidak turun lagi dan dapat sedikit demi sedikit beranjak keluar dari potensi mengalami kebangkrutan.

## **3. PT. Eratex Djaja, Tbk**

Perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan selama tahun 2008-2012. Kondisi perusahaan semakin turun dari tahun 2008-2010, tetapi membaik di tahun 2011 dan 2012. Variabel  $X_2$  dan  $X_3$  menempati nilai terendah selama tahun 2008-2012. Hal ini dapat diestimasi bahwa profitabilitas perusahaan di tahun 2010 berada pada kondisi terburuk. Harga penutupan saham juga menempati posisi terburuk yang menandakan bahwa investor kurang berminat berinvestasi pada perusahaan.

Pada tahun 2011 perusahaan bangkit dari kondisi *financial distress* yang dialaminya dan semakin baik di tahun 2012. Kondisi perusahaan terbaik terjadi di tahun 2012 yang memiliki nilai variabel  $X_1$  terbaik yang menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi paling likuid. Nilai  $X_2$  perusahaan juga terbaik yang menandakan bahwa profitabilitas perusahaan berada pada posisi terbaik. Penjualan di tahun 2012 naik tetapi beban pokok penjualan dan beban usaha juga naik, sehingga perusahaan masih rugi di tahun ini. Investor juga semakin berminat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari harga penutupan saham perusahaan yang naik drastis pada tahun 2011 dan 2012. Jika perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangannya seperti pada dua tahun terakhir penelitian, dapat diprediksi bahwa perusahaan pada tahun-tahun berikutnya dapat keluar dari potensi kebangkrutan dan semakin banyak investor yang mau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## **4. PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk**

Prediksi kebangkrutan perusahaan berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Selama tahun 2008-2012 itu, kondisi kesehatan perusahaan semakin mengalami penurunan. Pada tahun 2008 perusahaan memiliki nilai *Z* tertinggi. Pada tahun ini variabel  $X_1$  perusahaan menempati nilai tertinggi, sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang baik. *Z-Score* terendah terjadi di tahun 2012 yang memiliki variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_5$  terendah. Pada tahun ini modal kerja bersih perusahaan



memiliki nilai terkecil dan satu-satunya tahun yang memiliki nilai modal kerja bersih negatif. Hal ini berarti pada tahun ini perusahaan berada pada kondisi ilikuid. Pada tahun ini profitabilitas perusahaan juga menempati posisi terendah. Perusahaan juga gagal dalam usaha penguasaan pasar yang ditandai dengan nilai variabel  $X_5$  terendah. Hal ini akan sangat membahayakan kesehatan perusahaan di tahun-tahun berikutnya jika perusahaan tidak mengalami kemajuan. Melihat kondisi kesehatan perusahaan yang semakin turun tiap tahunnya, dikhawatirkan perusahaan akan benar-benar bangkrut jika tidak memperbaiki manajemen, sistem, kebijakan, dan keuangan perusahaan.

#### **5. PT. Pan Brothers Tex, Tbk**

PT. Pan Brothers Tex, Tbk adalah satu-satunya perusahaan sampel yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Selama tempat tahun, yaitu 2008, 2009, 2010, dan 2012 perusahaan diprediksikan berada pada kondisi rawan bangkrut dan sempat berada pada kondisi sehat di tahun 2011. Pada tahun ini penjualan naik 52% karena terkonsolidasinya PT. Hollit Internasional sejak Mei 2011.

Pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan nilai variabel  $X_1$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ . Hal ini menandakan likuiditas perusahaan semakin turun, kemampuan finansial jangka panjang perusahaan turun, dan juga semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam usaha penguasaan pasar. Diharapkan penurunan kondisi keuangan perusahaan tidak terjadi lagi di tahun-tahun berikutnya agar perusahaan tidak jatuh pada potensi kebangkrutan. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatannya agar kondisi perusahaan dapat semakin baik lagi dan diprediksikan berada pada kondisi sehat.

#### **6. PT. Panasia Indo Resources, Tbk**

Pada tahun 2008-2012 kondisi perusahaan diprediksikan berpotensi mengalami kebangkrutan. Laba ditahan dan modal kerja perusahaan masih bernilai negatif, yang artinya perusahaan masih belum dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo. Pada tahun 2009, perusahaan mempunyai nilai  $Z$  terendah. Variabel  $X_1$  dan  $X_4$  memiliki nilai terendah, yang artinya semakin besar peluang perusahaan berada pada kondisi *technical insolvency* dan juga kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban hutangnya juga semakin rendah. Harga saham terendah terjadi di tahun 2009 yang menandakan

investor kurang berminat untuk berinvestasi di perusahaan ini.

Pada tahun 2010-2012 kondisi keuangan perusahaan mulai membaik yang terlihat dari grafik nilai  $Z$  yang semakin naik. Tetapi kenaikan tersebut masih berada di bawah titik *cut-off*. Pada tahun 2012  $Z$ -Score perusahaan bernilai tertinggi. Pada tahun ini harga saham per lembarnya naik 400% dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan investor sudah kembali berminat berinvestasi pada perusahaan ini. Melihat kondisi kesehatan perusahaan pada tiga tahun terakhir periode penelitian, jika perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya perusahaan diprediksikan dapat keluar dari potensi kebangkrutan pada tahun-tahun berikutnya.

#### **7. PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk**

Pada tahun 2008-2012 kondisi keuangan perusahaan diprediksikan berpotensi mengalami kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan turun sedikit di tahun 2009, tetapi membaik di tahun 2010 dan 2011. Di tahun 2012 kondisi keuangan perusahaan kembali turun. Likuiditas perusahaan juga semakin baik dengan melihat nilai modal kerja perusahaan yang semakin baik selama tahun 2008-2012.  $Z$ -Score terendah terjadi di tahun 2009 yang mempunyai nilai variabel  $X_3$  dan  $X_5$  terendah. Pada tahun ini perusahaan gagal dalam usaha penguasaan pasar, sehingga profitabilitas perusahaan turun. Perusahaan juga memiliki harga saham terendah, laba usaha terendah dari tahun-tahun yang lain selama tahun 2008-2012, serta laba ditahan yang masih bernilai negatif. Melihat harga saham yang rendah itu dapat dideskripsikan bahwa investor kurang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

. Pada tahun 2010, kenaikan penjualan membawa dampak baik terhadap laba usaha yang juga mengalami kenaikan sebesar 150,88%. Meskipun di tahun 2010 dan 2011 harga kapas dunia naik, tetapi penjualan perusahaan pada dua tahun ini juga naik dan masih dapat membiayai biaya operasionalnya sehingga perusahaan masih mendapat laba dari usahanya. Jika perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, pada tahun-tahun berikutnya perusahaan diprediksikan dapat keluar dari potensi kebangkrutan.

#### **8. PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk**

Pada tahun 2008-2012 kondisi keuangan perusahaan diprediksikan berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Kondisi keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Kondisi terbaik terjadi di tahun 2010 yang memiliki nilai

variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tertinggi. Dengan begitu perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif untuk mendapatkan produk yang lebih baik kualitasnya. *Z-Score* terendah terjadi di tahun berikutnya, yaitu di tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan dan meningkatkan posisi keuangannya seperti tahun 2010. Di tahun 2011 terjadi penurunan nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ , yang artinya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menguasai pasar juga turun. Hal tersebut berimbas pada turunnya laba kotor dan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Pada tahun 2012 kondisi kesehatan perusahaan kembali membaik. Di tahun ini variabel  $X_3$  dan  $X_5$  mengalami kenaikan, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat berfungsi sebagai alat pengaman dan kemampuan perusahaan menguasai pasar juga naik. Melihat kondisi kesehatan perusahaan selama tahun 2008-2012 ini diharapkan manajemen dapat segera mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja keuangannya agar kondisi kesehatan perusahaan tidak kembali turun dan diprediksikan dapat keluar dari potensi kebangkrutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis *Z-Score* Altman pada kelompok perusahaan tekstil dan garmen pada periode tahun 2008-2012 diperoleh kesimpulan bahwa dari delapan perusahaan sampel terdapat tujuh perusahaan yang diprediksi berada pada kondisi berpotensi bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT. Apac Citra Centertex, Tbk, PT. Argo Pantes, Tbk, PT. Eratex Djaja, Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk, Tbk, PT. Panasia Indo Resources, Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk, dan PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk. Hanya ada satu perusahaan saja yang mempunyai kondisi keuangan yang baik, yaitu PT. Pan Brothers Tex, Tbk. Selama tahun 2008, 2009, 2010, dan 2012 perusahaan selalu berada pada kondisi rawan bangkrut dan sempat berada pada kondisi sehat pada tahun 2011. Ketujuh perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan kurang baik itu diprediksikan memiliki potensi kebangkrutan di tahun berikutnya apabila tidak ada kemajuan dalam posisi keuangan dan hasil operasionalnya dan tidak adanya kebijakan pemerintah yang mendukung.

## SARAN

Melihat hasil dari penelitian ini pemerintah hendaknya membatasi impor produk tekstil dan garmen dan lebih mengembangkan produk dalam negeri. Pemerintah diharapkan lebih dapat memanfaatkan perjanjian perdagangan dengan negara lain yang menguntungkan bagi Indonesia. Produsen dalam negeri harus lebih dapat melakukan inovasi produknya, harus siap dan berani mengambil kebijakan-kebijakan dalam menghadapi segala kebijakan dari pemerintah, dan diharapkan produsen tidak menggunakan bahan baku impor. Pemerintah dan masyarakat lebih menekankan lagi kampanye nasional, yaitu *Aku Cinta Indonesia* (100% Cinta Indonesia), bukan sebagai wacana saja tetapi juga benar-benar disematkan dalam jiwa nasionalisme kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 1995. *Intermediate Accounting*. ed.7. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta:ANDI.
- Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model *Altman's Z-Score*. *Jurnal Perbanas Quarterly Review*, 2 (1): 1978 9017.
- Hanafi, M dan Halim, A. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP-AMP YKPN.
- Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan (International Financial Reporting Standards-IFRS)*. Jakarta:Erlangga.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Ed.2. Jakarta:Salemba Empat.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. ed.4. Yogyakarta:Liberty.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Ed.2. Jakarta:PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Teng. 2002. *Corporate Turnaround (Merawat Perusahaan Sakit Menjadi Sehat)*. Jakarta:Prenhallindo.